

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN TGFU TERHADAP KEMAMPUAN
PASSING SEPAK BOLA PADA SISWA KELAS VIII DI SMP BUDI MULIA**

Fahmi Yazid¹, Aria Kusuma Yuda², Muhammad Mury Syafei³
PJKR FKIP, Universitas Singaperbangsa Karawang
fahmiyazid141@gmail.com, aria.kusumayuda@fkip.unsika.ac.id,
mury.syafei@fkip.unsika.ac.id

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of the Teaching Games for Understanding (TGFU) learning model on the basic technique of soccer passing for eighth-grade students at SMP Budi Mulia, Karawang. A quantitative approach with a one-group pretest-posttest design was employed. The research sample consisted of 23 students from class VIII A. The research instrument used was a passing skill test with assessment indicators including initial stance, movement execution, final stance, and passing accuracy. Data were analyzed using descriptive statistics, the Shapiro-Wilk normality test, and a paired sample t-test via SPSS Version 27. Results showed an increase in the mean score from 6.52 (pretest) to 9.17 (posttest). The paired t-test yielded a significance value of $0.000 < 0.05$, indicating that H_0 was rejected and H_1 was accepted. This demonstrates a significant effect of the TGFU learning model on students' passing ability. Cohen's d effect size of 1.551 indicates a very large effect. Therefore, the TGFU learning model is proven effective in improving the basic soccer passing technique of eighth-grade students at SMP Budi Mulia.

Keywords: Teaching Games for Understanding (TGFU), Soccer Passing, Physical Education, Quasi Experiment.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran Teaching Games for Understanding (TGFU) terhadap kemampuan teknik dasar passing sepak bola pada siswa kelas VIII di SMP Budi Mulia, Karawang. Metode yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan desain one-group pretest-posttest. Sampel penelitian adalah siswa kelas VIII A yang berjumlah 23 siswa. Instrumen penelitian berupa tes keterampilan passing dengan indikator penilaian meliputi sikap awalan, pelaksanaan gerak, sikap akhir, dan ketepatan sasaran. Data dianalisis menggunakan statistik deskriptif, uji normalitas Shapiro-Wilk, serta uji t berpasangan (paired sample t-test) melalui SPSS Versi 27. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan nilai rata-rata dari 6,52 (pretest) menjadi 9,17 (posttest). Hasil uji t berpasangan memperoleh nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, yang berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari model pembelajaran TGFU terhadap kemampuan passing sepak bola siswa. Nilai effect size Cohen's d sebesar 1,551 mengindikasikan efek yang sangat besar. Dengan demikian, model pembelajaran TGFU terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan teknik dasar passing sepak bola siswa kelas VIII SMP Budi Mulia.

Kata Kunci: Teaching Games for Understanding (TGfU), Passing Sepak Bola, Pendidikan Jasmani, Eksperimen Semu.

A. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses yang dirancang secara sadar, terencana, dan berkelanjutan untuk mengembangkan potensi peserta didik secara menyeluruh, mencakup aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Hal ini ditegaskan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyebutkan bahwa pendidikan bertujuan mengembangkan potensi dan membentuk watak bangsa (Reni et al., 2024). Pendidikan Jasmani memiliki peran strategis dalam mengembangkan peserta didik secara menyeluruh, meliputi aspek fisik, emosional, sosial, dan intelektual (Ari, 2021).

Dalam cakupan Pendidikan Jasmani, materi permainan bola besar menjadi bagian penting untuk melatih kemampuan gerak dan membangun kerja sama antarsiswa. Sepak bola adalah salah satu cabang yang banyak diminati dan mudah diterapkan di lingkungan sekolah. Melalui pembelajaran sepak bola,

siswa mengasah kemampuan dasar seperti mengoper, menggiring, menendang, dan mengontrol bola, sekaligus meningkatkan kebugaran jasmani. Nilai-nilai seperti disiplin, sportivitas, dan tanggung jawab turut berkembang selama proses permainan, sehingga sepak bola berkontribusi pada pembentukan karakter dan perkembangan siswa secara menyeluruh.

Teknik dasar passing merupakan fondasi permainan sepak bola yang digunakan untuk memindahkan bola dari satu pemain ke pemain lain dalam satu tim. Namun, berdasarkan hasil observasi lapangan pada tanggal 25 Februari 2026 di kelas VIII SMP Budi Mulia yang berjumlah 120 siswa, ditemukan bahwa hambatan utama siswa dalam menguasai kemampuan passing berasal dari aspek teknis. Ketidakteraturan posisi kaki tumpu menjadi penyebab utama arah bola sering menyimpang. Selain itu, siswa belum mampu melakukan penguncian (locking) pada pergelangan kaki saat mengoper menggunakan kaki bagian dalam, sehingga akurasi dan

kekuatan operan menjadi kurang maksimal.

Permasalahan ini menunjukkan bahwa dibutuhkan strategi pembelajaran yang tidak sekadar menekankan latihan teknik secara berulang, tetapi juga mampu mengembangkan kreativitas, ketepatan pengambilan keputusan, dan kemampuan berpikir cepat dalam konteks permainan. Prinsip tersebut selaras dengan pendekatan Teaching Games for Understanding (TGfU) yang berorientasi pada pemahaman taktik melalui aktivitas permainan yang bervariasi dan bermakna (Mahendra & Hidayat, 2024). Pendekatan TGfU menekankan pada penguasaan konsep taktis sebelum teknik sehingga pembelajaran lebih dinamis dan sesuai dengan tahap perkembangan anak (Marettini et al., 2024).

Penelitian oleh Utomo & Indarto (2021) menunjukkan bahwa keterampilan teknik dasar passing siswa umumnya masih berada pada kategori cukup, dengan kesalahan yang banyak terjadi pada fase pelaksanaan dan sikap akhir. Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model

pembelajaran TGfU terhadap kemampuan teknik dasar passing sepak bola pada siswa kelas VIII di SMP Budi Mulia.

TINJAUAN PUSTAKA

1. Sepak Bola dan Teknik Dasar Passing

Sepak bola merupakan olahraga yang dimainkan oleh dua tim yang masing-masing beranggotakan sebelas pemain, dengan tujuan mencetak gol ke gawang lawan sebanyak mungkin. Permainan ini sangat populer di seluruh dunia tanpa dibatasi oleh usia, jenis kelamin, agama, budaya, maupun latar belakang etnis (Sigit, 2024). Dalam konteks pendidikan jasmani, sepak bola mengajarkan teknik dasar sekaligus nilai kejujuran, kerja sama, dan disiplin.

Passing adalah teknik dasar sepak bola yang digunakan untuk memindahkan bola dari satu pemain ke pemain lain dalam satu tim. Menurut Luxbacher (2021), passing yang efektif membutuhkan ketepatan arah, kekuatan tendangan yang sesuai, serta pemahaman posisi rekan satu tim agar alur permainan dapat berjalan dengan baik. Sucipto (2022) menyatakan bahwa kemampuan passing yang efektif

dapat meningkatkan tempo permainan dan mengurangi kehilangan bola, sehingga sangat penting diajarkan secara sistematis dalam pembelajaran sepak bola di sekolah.

Cara melakukan passing yang benar meliputi: (1) posisi tubuh menghadap ke arah sasaran; (2) kaki tumpu berada di samping bola dengan jarak $\pm 20\text{--}30$ cm; (3) menggunakan bagian dalam kaki untuk passing pendek; (4) menggunakan punggung kaki untuk passing jarak jauh; (5) mengayunkan kaki pengumpan ke arah sasaran sambil menjaga keseimbangan tubuh; serta (6) melakukan ayunan kaki setelah mengenai bola (follow through).

2. Model Pembelajaran Teaching Games for Understanding (TGfU)

Model pembelajaran TGfU merupakan pendekatan dalam pendidikan jasmani yang menitikberatkan pada pemahaman aspek taktik dan konsep permainan terlebih dahulu sebelum penguasaan teknik secara mendalam. Melalui model ini, siswa belajar melalui situasi permainan yang telah dimodifikasi sehingga dapat mengembangkan kemampuan berpikir, keterampilan pengambilan keputusan, serta

kemampuan bermain secara menyeluruh (Jurnal et al., 2025).

TGfU dikembangkan berdasarkan enam komponen dasar dalam pembelajaran permainan, yaitu: (1) permainan (game form); (2) apresiasi permainan; (3) kesadaran taktikal (tactical awareness); (4) pembuatan keputusan yang akurat (decision making); (5) eksekusi keterampilan (skill execution); dan (6) penampilan (performance) (Qohhar & Pazriansyah dalam Mahendra & Hidayat, 2024).

Pendekatan TGfU tidak memfokuskan pembelajaran pada teknik semata sehingga pembelajaran menjadi lebih dinamis dan sesuai dengan tahap perkembangan anak. Melalui pendekatan ini, pembelajaran menjadi tidak membosankan bagi anak dan lebih menekankan pada kreativitas bermain, kecepatan pengambilan keputusan dalam permainan, serta berbagai variasi bermain (Marettini et al., 2024). Pendekatan ini mampu memicu perubahan paradigma pembelajaran yang bermuara pada peningkatan kualitas pendidikan jasmani sehingga tujuan pendidikan yang mencakup ranah kognitif, afektif, dan psikomotor dapat tercapai.

B. METODE PENELITIAN

1. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen semu (quasi experiment). Desain penelitian yang diterapkan adalah one-group pretest-posttest design, yaitu desain eksperimen yang melibatkan satu kelompok subjek penelitian yang diberikan tes awal (pretest) sebelum perlakuan dan tes akhir (posttest) setelah perlakuan diberikan. Desain ini memungkinkan peneliti mengamati perubahan kemampuan teknik dasar passing sebagai akibat langsung dari penerapan model pembelajaran TGfU.

2. Populasi dan Sampel

Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas VIII SMP Budi Mulia dengan jumlah 120 siswa. Sampel penelitian diambil dari kelas VIII A sebanyak 23 siswa yang dipilih sebagai kelompok eksperimen. Penelitian dilaksanakan di SMP Budi Mulia, Kecamatan Teluk Jambe Timur, Karawang, Jawa Barat, pada tahun ajaran 2026/2027.

3. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes kemampuan teknik dasar passing sepak bola. Pengukuran dilakukan berdasarkan empat indikator penilaian, yaitu: (1) sikap awalan; (2) pelaksanaan gerak; (3) sikap akhir; dan (4) ketepatan sasaran operan. Setiap indikator dinilai menggunakan lembar observasi yang telah disusun sesuai dengan tujuan penelitian.

Pada pelaksanaan tes, setiap peserta menempati posisi awal di belakang garis batas yang telah ditentukan dengan jarak 9 meter dari sasaran operan. Area lintasan bola dibatasi menggunakan cone yang disusun sejajar pada sisi kiri dan kanan mulai dari garis batas hingga titik sasaran sepanjang 9 meter dengan lebar lintasan 0,5 meter (Nugroho, 2020). Nilai kemampuan dihitung berdasarkan formula:

Nilai proses = $(\text{Jumlah skor yang diperoleh} / \text{Jumlah skor maksimum}) \times 100\%$

Tabel 1. Rentang Skor Penilaian Kemampuan Passing

No	Rentang Skor	Bobot Nilai	Predikat
1	86–100	4	Sangat Baik
2	71–85	3	Baik
3	56–70	2	Cukup
4	≤ 55	1	Kurang

Sumber: Teddy (2021)

4. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian terdiri dari tiga tahap, yaitu: (1) pretest yang dilaksanakan sebelum subjek menerima perlakuan untuk mengetahui kemampuan awal siswa; (2) treatment berupa pembelajaran menggunakan model TGFU yang dilaksanakan selama 8 kali pertemuan; dan (3) posttest yang dilaksanakan setelah seluruh perlakuan diberikan untuk mengetahui kemampuan akhir siswa. Perbedaan skor antara hasil pretest dan posttest digunakan sebagai dasar penilaian pengaruh model pembelajaran TGFU.

5. Analisis Data

Analisis data dilakukan menggunakan bantuan perangkat lunak SPSS Versi 27 melalui tiga tahap, yaitu: (1) statistik deskriptif untuk menggambarkan data kemampuan teknik dasar passing meliputi nilai rata-rata, nilai maksimum, nilai minimum, dan simpangan baku; (2) uji normalitas menggunakan uji Shapiro-Wilk dengan kriteria data berdistribusi normal apabila nilai sig. > 0,05; dan (3) uji hipotesis menggunakan uji t berpasangan (paired sample t-test) dengan kriteria H_0 ditolak apabila nilai sig. < 0,05.

C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Gambaran Lokasi Penelitian

SMP Budi Mulia Telukjambe merupakan salah satu sekolah jenjang menengah pertama berstatus swasta yang berada di Kecamatan Teluk Jambe Timur, Kabupaten Karawang, Jawa Barat. Sekolah ini berdiri pada tanggal 26 Mei 1997 berdasarkan SK Pendirian Nomor 421.2/SK.4591-Disdik/2001 dan telah meraih akreditasi A. Dalam kegiatan pembelajaran, sekolah yang memiliki 321 siswa ini dibimbing oleh 12 guru yang profesional. Kepala Sekolah saat ini adalah Nana Suryana.

Visi SMP Budi Mulia adalah menjadi lembaga pendidikan unggulan yang mampu mencetak generasi muda yang berprestasi, berkarakter, dan berwawasan global. Misionya mencakup penyelenggaraan pendidikan berkualitas, pembentukan karakter dan moral siswa, serta mendorong kreativitas dan inovasi.

2. Statistik Deskriptif

Tabel 2. Statistik Deskriptif Kemampuan Passing Siswa

Statistik	Pretest	Posttest
N (Valid)	23	23
Mean	6,52	9,17
Std. Error of Mean	0,314	0,342
Median	6,00	9,00
Mode	6	9
Std. Deviation	1,504	1,642
Variance	2,261	2,696
Range	5	6
Minimum	4	6
Maximum	9	12
Sum	150	211

Sumber: Output SPSS Versi 27 (2026)

Berdasarkan Tabel 2, hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan teknik dasar passing sepak bola siswa mengalami peningkatan setelah penerapan model pembelajaran TGFU. Hal tersebut terlihat dari kenaikan nilai rata-rata (mean) sebesar 2,65, yaitu dari 6,52 pada saat pretest menjadi 9,17 pada

posttest. Nilai minimum juga mengalami peningkatan dari 4 menjadi 6, mengindikasikan bahwa siswa dengan kemampuan awal yang rendah pun menunjukkan perkembangan yang cukup signifikan setelah mengikuti pembelajaran.

3. Uji Normalitas

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas Shapiro-Wilk

Variabel	Kolmogorov-Smirnov			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Pretest	.157	23	.145	.939	23	.173
Posttest	.127	23	.200*	.960	23	.462

Sumber: Output SPSS Versi 27 (2026)

Berdasarkan Tabel 3, hasil uji Shapiro-Wilk menunjukkan nilai sig. pretest sebesar 0,173 dan posttest sebesar 0,462, keduanya lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, data pretest dan posttest dinyatakan berdistribusi normal, sehingga uji hipotesis parametrik dapat dilanjutkan.

4. Uji Hipotesis (Paired Sample t-test)

Tabel 4. Hasil Uji t Berpasangan Pretest-Posttest Kemampuan Passing

Pasangan	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	Lower	Upper	t	df	Sig. (2-tailed)
Pretest – Posttest	-2,652	1,071	0,223	-3,115	-2,189	-11,880	22	0,000

Sumber: Output SPSS Versi 27 (2026)

Berdasarkan hasil tabel output paired samples test, diketahui nilai sig. (2-tailed) adalah sebesar $0,000 < 0,05$, sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai pretest dan posttest, yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan dari penggunaan model pembelajaran TGFU terhadap kemampuan teknik dasar passing sepak bola pada siswa kelas VIII di SMP Budi Mulia.

5. Pembahasan

Temuan penelitian membuktikan bahwa penerapan model pembelajaran TGFU memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan kemampuan teknik dasar passing sepak bola siswa. Berdasarkan hasil pretest yang dilaksanakan pada 25 Februari 2026, kemampuan awal passing siswa masih tergolong kurang optimal dengan nilai rata-rata 6,52. Rendahnya kemampuan tersebut disebabkan oleh beberapa kesalahan teknik dasar yang masih sering

dilakukan siswa, di antaranya: penempatan kaki tumpu yang kurang tepat, ketidakmampuan mengunci pergelangan kaki saat mengoper, serta kurangnya keseimbangan saat melakukan gerak lanjutan (follow-through). Temuan ini sejalan dengan penelitian Utomo & Indarto (2021) yang menyatakan bahwa kesalahan passing pada siswa umumnya terjadi pada tahap pelaksanaan dan sikap akhir.

Model pembelajaran TGFU menjadi alternatif yang mampu mengatasi permasalahan tersebut. Berbeda dengan pendekatan konvensional yang lebih menitikberatkan pada latihan teknik secara berulang (drill), TGFU menekankan pemahaman taktik permainan melalui berbagai bentuk permainan yang dimodifikasi sebelum siswa mempelajari teknik secara lebih mendalam. Dengan demikian, teknik passing tidak dipahami sebagai gerakan mekanis semata, tetapi sebagai keterampilan yang memiliki fungsi strategis dalam

mempertahankan penguasaan bola maupun membangun serangan.

Selama delapan kali pertemuan, pembelajaran passing dilaksanakan melalui berbagai bentuk permainan kelompok kecil (*small-sided games*). Kegiatan tersebut memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotor secara terpadu (Mahendra & Hidayat, 2024). Dalam situasi permainan yang nyata, kesalahan teknik yang dilakukan siswa dapat langsung terlihat dampaknya, misalnya operan yang tidak tepat sasaran atau bola yang mudah direbut lawan. Kondisi ini memberikan umpan balik langsung sehingga siswa dapat memahami kesalahan dan berupaya memperbaikinya.

Peningkatan nilai rata-rata posttest menjadi 9,17 serta meningkatnya nilai minimum menjadi 6 menunjukkan bahwa pembelajaran melalui TGFU mampu membantu siswa memperbaiki kesalahan teknik secara menyeluruh. Hasil analisis effect size menggunakan Cohen's *d* sebesar 1,551 yang termasuk kategori efek sangat besar semakin memperkuat efektivitas model pembelajaran TGFU. Nilai tersebut menunjukkan

bahwa perubahan yang terjadi tidak hanya signifikan secara statistik, tetapi juga memberikan dampak praktis yang tinggi terhadap kemampuan siswa. Temuan ini selaras dengan hasil penelitian Fernando et al. (2025) yang menunjukkan bahwa model TGFU mampu meningkatkan keterampilan sekaligus menciptakan pengalaman belajar yang menyenangkan bagi peserta didik.

Pada proses pembelajaran, guru berperan sebagai fasilitator yang mengarahkan siswa melalui pertanyaan-pertanyaan taktis untuk mendorong kemampuan berpikir kritis dan pemecahan masalah. Melalui proses tersebut, siswa belajar memperbaiki posisi tubuh saat mengoper, menempatkan kaki tumpu dengan benar, mengunci pergelangan kaki, serta melakukan gerakan lanjutan dengan memindahkan berat badan ke depan agar keseimbangan tetap terjaga. Pengulangan gerak dalam suasana belajar yang menyenangkan, menantang, dan kompetitif membantu terbentuknya pola gerak yang lebih otomatis dan efektif.

D. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran Teaching Games for Understanding (TGfU) berpengaruh secara signifikan terhadap kemampuan teknik dasar passing sepak bola pada siswa kelas VIII di SMP Budi Mulia, Karawang. Hal ini dibuktikan dengan: (1) peningkatan nilai rata-rata dari 6,52 pada pretest menjadi 9,17 pada posttest; (2) hasil uji t berpasangan menunjukkan nilai $\text{sig. } 0,000 < 0,05$, sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima; serta (3) nilai effect size Cohen's d sebesar 1,551 yang termasuk kategori efek sangat besar, mengindikasikan bahwa dampak penerapan model TGfU tidak hanya signifikan secara statistik, tetapi juga bermakna secara praktis.

Implikasi dari penelitian ini adalah bahwa guru Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK) perlu mempertimbangkan penggunaan model pembelajaran TGfU sebagai alternatif pendekatan dalam mengajarkan teknik dasar sepak bola, khususnya passing. Model TGfU terbukti mampu menciptakan suasana pembelajaran yang aktif, kontekstual, dan

menyenangkan, sekaligus mengembangkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotor secara seimbang. Penelitian ini juga menyarankan agar penelitian serupa dilakukan pada populasi yang lebih besar dan jenjang sekolah yang berbeda guna memperkuat generalisasi temuan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ari, I. (2021). Available online at <https://journal.uny.ac.id/index.php/majora>. 27(1), 13–17.
- Fernando, R., Putra, E. D., Ihsan, D., Muhammad, P., & Piranda, F. (2025). Sosialisasi Model Pembelajaran TGfU pada Pembelajaran Permainan Sepakbola di SMA Olahraga Provinsi Riau. 5(2), 164–169.
- Hadiana, O. (2026). Pengembangan Validitas dan Reliabilitas Instrumen Keterampilan Passing Pembelajaran Sepakbola Siswa Sekolah Dasar. 13(1), 47–61.
- Juan, A., Bumi, R., Setiawan, I., & History, A. (2026). Journal of Physical Education, Sport, Health and Recreations. 15(1), 33–38.
- Jurnal, J., Olahraga, K., & Rahmadhea, S. (2025). Penerapan Model TGfU (Teaching Games for Understanding) dalam Pendidikan Jasmani. 3(2), 61–69.
- Luxbacher, J. (2021). Sepak Bola: Langkah-langkah Menuju Sukses (edisi terjemahan). Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.

- Mahendra, A., & Hidayat, A. (2024). Pengaruh Model Pembelajaran. 4(3), 832–843.
- Marettini, N. L., Kanca, I. N., & Marhaendro, A. S. D. (2024). Pengaruh Model Pembelajaran Teaching Games for Understanding (TGfU) dan Metode Demonstrasi. 8(2), 261–271.
- Nugroho, T. (2020). Pengaruh Latihan. Volume 4, Nomor 2, Juni 2020, 170–188.
- Pauzi, A. M., Permadi, A. A., & Arifin, Z. (2023). Journal of Physical Education. 3, 74–83.
- Reni, S., Asbari, M., & Ramadhan, M. B. (2024). Pendidikan yang Membebaskan. Literaksi: Jurnal Manajemen Pendidikan, 1(01), 372–379.
- Rozi, F. (2023). Motivasi Siswa dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK). 143–153.
- Sigit, E. (2024). Pengembangan Model Latihan Bertahan dalam Permainan Sepakbola. 4(2), 1–14.
- Sucipto. (2022). Sepakbola: Keterampilan dan Strategi Bermain. Bandung: Alfabeta.
- Tifal, I. N. (2023). Pendidikan Jasmani dan Olahraga sebagai Sarana Pendidikan dan Pembentukan Karakter Peserta Didik. 1(1), 1–9.
- Utomo, N. P., & Indarto. (2021). Analisis Keterampilan Teknik Dasar Passing Sepak Bola. 4(2), 87–94.
- Abraham, I. (2022). Desain kuasi eksperimen dalam pendidikan: Literatur. Jurnal Ilmiah Mandala Education (JIME), 8(3), 2476–2482.
<https://doi.org/10.36312/jime.v8i3.3800>
- Afifudin. (2022). Analisis kemampuan teknik dasar passing pada pemain sepak bola SSB Putra Permata usia 10-12 tahun di Kabupaten Tuban. Jurnal Kesehatan Olahraga, 10(2), 223–228.
- Annas, G. K. (2024). Analysis of equal citizenship rights for naturalized football players in Indonesia. Wicarana: Jurnal Ilmu Hukum, 3(1), 15–28.
- Ari, I. (2021). Penerapan model Teaching Games for Understanding untuk meningkatkan hasil belajar sepak bola. Majora: Jurnal Ilmiah Pendidikan Jasmani, 27(1), 13–17.
<https://journal.uny.ac.id/index.php/majora>